



# PENERAPAN ISAK 35 DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA: STUDI KASUS YAYASAN PENDIDIKAN KINANTAN SURABAYA

Amin Kurniawan

STID Al-Hadid, Surabaya

[aminkurniawanku17@gmail.com](mailto:aminkurniawanku17@gmail.com)

**Abstrak:** Pentingnya penerapan pelaporan keuangan berdasarkan ISAK 35 pada organisasi nirlaba selain sebagai pertanggungjawaban dan transparansi, juga untuk memudahkan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Maka studi ini bertujuan untuk; (1) memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang teknik penyusunan Laporan Keuangan pada Yayasan Pendidikan yang mengacu ketentuan ISAK 35, (2) meningkatkan kemampuan dalam penyusunan Laporan Keuangan sesuai ISAK 35. Studi ini menggunakan metode kualitatif, dan pendekatan fenomenologi. Paradigma yang digunakan adalah jenis paradigma interpretatif dengan tiga konsep yaitu interpretasi, makna, dan pemahaman. Teknik pengumpulan data melalui wawancara tidak terstruktur, observasi partisipan, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan studi yang telah dilakukan di Yayasan Pendidikan Kinantan Surabaya dapat diketahui bahwa; (1) Laporan Keuangan masih berdasarkan PSAK 45, (2) kurangnya SDM dalam penyusunan laporan keuangan standar umum (2) kurangnya pemahaman dan kemampuan SDM bagian keuangan di Yayasan Pendidikan Kinantan Surabaya dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai ISAK 35. Oleh karena itu, bagian keuangan perlu untuk menerapkan ISAK 35 dalam menyajikan Laporan Keuangan.

**Kata Kunci:** ISAK 35, Laporan Keuangan, Yayasan Pendidikan Kinantan Surabaya

**Abstract:** APPLICATION OF ISAK 35 IN PREPARING FINANCIAL REPORTS FOR NON-PROFIT ORGANIZATIONS: CASE STUDY AT THE KINANTAN SURABAYA EDUCATION FOUNDATION.

The importance of implementing financial reporting based on ISAK 35 in non-profit organizations is not only for accountability and transparency, but also to make it easier for stakeholders in decision making. So this study aims to; (1) provide knowledge and understanding of techniques for preparing Financial Reports at Educational Foundations which refer to the provisions of ISAK 35, (2) improve skills in preparing Financial Reports according to ISAK 35. This study uses qualitative methods and a phenomenological approach. The paradigm used is an interpretive paradigm with three concepts, namely interpretation, meaning and understanding. Data collection techniques through unstructured interviews, participant observation, and documentation. Data analysis uses data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on studies conducted at the Kinantan Surabaya Education Foundation, it can be seen that; (1) Financial reports are still based on PSAK 45, (2) lack of human resources in preparing general standard financial reports (2) lack of understanding and ability of human resources in the financial department at the Kinantan Surabaya Education Foundation in preparing financial reports in accordance with ISAK 35. Therefore, The finance department needs to apply ISAK 35 in presenting financial reports.

**Keywords:** ISAK 35, Financial Report, Kinantan Surabaya Education Foundation

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan hak yang mendasar yang dimiliki setiap individu dan menjadi fondasi pembangunan suatu negara. Berbagai tantangan akan dihadapi untuk mendapatkan dan mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Kehadiran dan keberadaan Yayasan Pendidikan menjadi secercah harapan bagi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Berdasarkan PORTAL DATA Kemendikbudristek RI menunjukkan bahwa jumlah yayasan aktif seluruh Indonesia per 16 Juli 2024 sebanyak 140.541 unit, khusus di Provinsi Jawa Timur sebanyak 20.849 unit, khusus di Kota Surabaya sebanyak 1.862 unit, khusus di Kecamatan Kenjeran sebanyak 69 unit<sup>1</sup>. Namun realitas jumlah dan peran Yayasan yang besar tidak didukung dengan kesadaran masyarakat di bidang keuangannya, yaitu kecenderungan tidak terdapat kepemilikan atas organisasi secara mutlak, hal ini dikarenakan biasanya pembentukan organisasi nonlaba diprakarsai oleh lebih dari satu orang maupun kelompok. Meskipun organisasi nonlaba sudah berkembang sangat besar di Indonesia, namun kurang memperhatikan sistem pengelolaan keuangan. Padahal sistem pengelolaan keuangan yang baik dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi sebuah lembaga. Pelaporan keuangan yang dibuat yayasan saat ini belum menggunakan pedoman/acuan yang baku dalam pembuatan laporan keuangan.<sup>2</sup>

Sejak tahun 2019 Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menetapkan bahwa penyusunan laporan keuangan pada yayasan atau lembaga pendidikan harus mengacu pada interpretasi standar akuntansi keuangan 35 (ISAK 35). Dewan standar akuntansi keuangan telah menerbitkan Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan (PPSAK) 13 yang memiliki tujuan mencabut pemberlakuan PSAK 45: Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba.<sup>3</sup> Namun dengan pemberlakuan ISAK 35 yang menggantikan PSAK 45 membutuhkan proses adaptasi dalam hal pemahaman untuk implementasi standar yang baru. Demi keberlangsungan Yayasan Pendidikan kedepannya diperlukan pengelolaan keuangan dengan baik dari para Pembina, pengawas, pengurus dan pelaksana lembaga pendidikannya.<sup>4</sup> Adapun Pengelola dan Kepala Sekolah memiliki peranan penting yaitu (1) meningkatkan mutu pendidikan; (2) membuat dan menjalankan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan serta pengevaluasian; (3) Sebagai administrator dengan berkoordinasi dan berkolaborasi dengan wakil kepala sekolah dalam melakukan

<sup>1</sup> "Data Induk Badan Penyelenggara Satuan Pendidikan (Yayasan)," Portal Data Kemendikbudristek, accessed July 16, 2024, <https://data.kemdikbud.go.id/data-induk/yayasan>.

<sup>2</sup> Widyasari, Syanti, and Nataherwin, "Pengembangan Sistem Dan Mekanisme Tata Kelola Keuangan Serta Anggaran Organisasi Nirlaba," *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia* 4, no. 1 (June 7, 2021), <https://doi.org/10.24912/jbmi.v4i1.10941>.

<sup>3</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, "PSAK Umum," accessed July 16, 2024, <https://web.iaiglobal.or.id/PSAK-Umum/7#gsc.tab=0>.

<sup>4</sup> Darmansyah Darmansyah, "Pengelolaan Keuangan Yayasan Lembaga Pendidikan Dan Pemenuhan Kewajiban Perpajakan Secara Efisien Dan Efektif," *Capacitarea: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 02 (February 23, 2021), <https://doi.org/10.35814/capacitarea.2021.001.02.08>.

administrasi disekolah.<sup>5</sup> Sehingga pengelolaan keuangan dengan tidak baik berpotensi terjadinya kesalahan dalam proses operasional pengelolaan keuangan berlangsung yang dapat mengakibatkan rendahnya tingkat akurasi laporan keuangan yang disusun dan terjadinya keterlambatan dalam pengolahan laporan keuangan.<sup>6</sup>

Arti penting penerapan pedoman atau standar yang berlaku umum yaitu ISAK 35 dalam penyusunan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap sumber daya yang dimiliki oleh Yayasan dengan bersumber dari sumbangan donasi. Aktivitas dalam mendapatkan dana hibah dilakukan penggalan dana yang tidak hanya bersumber dari donatur saja melainkan bersumber dari pemerintah. Pelaksanaan penerapan pelaporan keuangan berdasarkan ISAK 35 yang menghasilkan transparansi perolehan dan penggunaan keuangan diharapkan dapat meningkatkan kredibilitas sekolah.<sup>7</sup> Penerapan ISAK 35 sangat penting untuk dilakukan dikarenakan Yayasan memiliki karakteristik yang berbeda dan khusus, seperti; (1) sumber daya yayasan berasal dari para penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali. (2) menghasilkan barang dan/atau jasa tanpa bertujuan memupuk laba, dan jikalau dalam aktivitas suatu yayasan memberikan dampak menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak pernah dibagikan kepada para pendiri atau pemilik yayasan tersebut. (3) tidak ada kepemilikan, dalam arti bahwa kepemilikan tidak dapat dijual, dialihkan, atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya yayasan pada saat likuidasi atau pembubaran.<sup>8</sup>

Oleh karena itu, penyusunan dan penyajian laporan keuangan Yayasan yang didasarkan pada ISAK 35 memberikan peranan penting bagi *stakeholder*, yaitu informasi tentang aset beserta sumbernya disertai dengan informasi kinerja yayasan dalam pengelolaan keuangan. Namun masih banyak ditemui pelaksanaan pembuatan laporan keuangan pada Yayasan khususnya yayasan yang memiliki keterbatasan sumber daya menjadi subyek studi lapangan. Sementara ini yang banyak menjadi subyek studi lapangan terkait penerapan ISAK 35 pada lembaga nonlaba adalah pada

---

<sup>5</sup> Amiruddin Siahaan et al., "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Yayasan Pendidikan Islam Al-Anwar," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5, no. 1 (January 15, 2023): 3689–95, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11600>.

<sup>6</sup> Emma Febriarti, Sri Muryani, and Syahbaniar Rofiah, "Pengolahan Data Keuangan Menggunakan Zahir Accounting 5.1 Pada Yayasan Pendidikan Islam An Â€" Nuur Bogor," *Information Management For Educators And Professionals : Journal of Information Management; Vol 1 No 2 (2017): Information Management For Educators And Professionals (Juni 2017)*, June 1, 2017, <https://ejournal-binainsani.ac.id/index.php/IMBI/article/view/561>.

<sup>7</sup> Afridayani Afridayani et al., "Implementasi ISAK 35 Pada Pelaporan Keuangan SDIT Permata Gemilang," *KUAT : Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan* 4, no. 1 (March 31, 2022): 62–67, <https://doi.org/10.31092/kuat.v4i1.1498>.

<sup>8</sup> Indra Bastian, *Akuntansi Yayasan Dan Lembaga Publik* (Jakarta: PENERBIT ERLANGGA, 2007), <https://library.bpk.go.id/koleksi/detil/jpkpkbpkpp-p-7709>.

masjid, diantara Ismia Darajatul Ula dkk.<sup>9</sup>, Nofi Lastifa dan Muslimin<sup>10</sup>, yang menyatakan bahwa lembaga masjid dalam penyusunan laporan keuangan secara format yang dibuat sederhana, tidak menyajikan secara lengkap, dicatat dengan teknik manual dan tidak sesuai dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35. Dan untuk studi implementasi ISAK 35 pada lembaga rumah sakit terlihat pada studi yang dilakukan oleh Lisna Sari dkk<sup>11</sup>, Alifah Nurul dkk<sup>12</sup> yang memberikan hasil bahwa laporan keuangan yang disajikan tidak didasarkan pada Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35, tidak menyajikan laporan keuangan yang lengkap dan penggunaan istilah-istilah yang perlu disesuaikan dengan istilah yang terdapat pada ISAK 35. Hal yang sama pada studi lapangan di sekolah yang telah dilakukan Raja Ade dan Dian Saputra<sup>13</sup>, Alfa Zakiah dan Dianita Meirina<sup>14</sup>, Dade Nurdiniah dkk<sup>15</sup> menyatakan bahwa pelaksanaan pencatatan dalam laporan keuangan di sekolah-sekolah juga masih belum mengacu berdasarkan ISAK 35, dimana secara umum masing-masing lembaga melakukan pencatatan keuangan secara sederhana yang berbasis pada kas. Berikutnya terdapat studi penerapan ketentuan ISAK 35 pada Yayasan sosial telah dilakukan oleh Sitha Amelia dan Risma<sup>16</sup>, Sintia Agus dkk<sup>17</sup> yang menunjukkan bahwa pelaksanaan pelaporan keuangan belum berpijak pada ketentuan ISAK 35 yang masih dilakukan apa adanya tanpa memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam menyajikan laporan keuangan.

Yayasan Pendidikan Kinantan Surabaya merupakan salah satu yayasan yang bergerak dibidang pendidikan yang menggunakan nilai-nilai Kelslaman dalam melaksanakan setiap aktivitas

<sup>9</sup> Ismi Darajatul Ula, Moh Halim, and Ari Sita Nastiti, "Penerapan Isak 35 Pada Masjid Baitul Hidayah Puger Jember," *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan* 4, no. 2 (August 24, 2021): 152–62, <https://doi.org/10.47080/progress.v4i2.1286>.

<sup>10</sup> Nofi Lasfita And Muslimin, "Penerapan Isak No. 35 Pada Organisasi Keagamaan Masjid Al-Mabrur Sukilo Surabaya," *Jurnal Sosial, Ekonomi, dan Politik (JSEP)* 1, no. 35 (April 1, 2020): 63.

<sup>11</sup> Lisna Sari Damanik, Kartika Sari Situmeang, and Yan Christin Br Sembiring, "Analisis Penerapan Isak 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Pada Rumah Sakit X," *Seminar Nasional Manajemen dan Akuntansi (SMA)* 1 (2022), <https://doi.org/10.54367>.

<sup>12</sup> Alifah Nurul Fadhilah et al., "Analisis Penerapan Isak 35 Pada Laporan Keuangan Rsud Kota Yogyakarta," *Musytari: Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi* 2, no. 8 (2023).

<sup>13</sup> Raja Ade Fitrasari Mochtar and Dian Saputra, "Analisis Penerapan Isak 35 Pada Madrasah X Kota Pekanbaru," *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi; Vol 6 No 3 (2022): Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi* DO - 10.35145/Bilancia.V6i3.1770, September 30, 2022, <https://ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/article/view/1770>.

<sup>14</sup> Alfa Zakiah and Dianita Meirina, "Kesiapan Penerapan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35 di MI Sunan Ampel Mojokerto," *OIKONOMIKA: Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2, 2 (2021).

<sup>15</sup> Dade Nurdiniah, Iren Meita, and Chita Oktapriana, "Implementasi Isak 35 Untuk Penyusunan Laporan Keuangan Sekolah Bagi Anggota Himpaudi Mustikajaya," *Share: Journal of Service Learning* 8, no. 2 (August 29, 2022): 137–42, <https://doi.org/10.9744/share.8.2.137-142>.

<sup>16</sup> Sitha Amelia and Risma Wira Bharata, "Analisis Penerapan ISAK No 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba Pada Yayasan Hati Gembira Indonesia (Happy Hearts Indonesia)," *Akuntansiku* 1, no. 4 (December 14, 2022): 288–98, <https://doi.org/10.54957/akuntansiku.v1i4.314>.

<sup>17</sup> Sintia Agus Diningsih, Norita Ciriitra Yuliarti, and Astrid Maharani, "Penerapan Isak 35 Terhadap Penyajian Pelaporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Pada Yayasan Ra Amal Shaleh," *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME); Vol 2 No 1 (2023): Januari 2023* DO - 10.36841/Jme.V2i1.2649, January 26, 2023, 35, <https://unars.ac.id/ojs/index.php/jme/article/view/2649>.

pendidikannya.<sup>18</sup> Berdasarkan bentuk kelembagaan yang berupa yayasan inilah yang dipastikan memenuhi ketiga karakteristik entitas nonlaba sehingga menjadi sebuah keharusan bagi Yayasan Pendidikan Kinantan Surabaya dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangannya menggunakan pendasaran Interpretasi Standar Akuntansi (ISAK) 35. Yayasan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan telah dilakukan secara rutin baik secara bulanan maupun tahunan. Laporan keuangan yang dibuat dan disajikan berupa Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas, dan Laporan Kas. Namun belum bisa dipastikan tentang pelaksanaan penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang selama ini dilakukan sudah menggunakan pendasaran berdasarkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35. Akan tetapi mengingat Yayasan Pendidikan Kinantan Surabaya terus berjalan beraktivitas dan terus berkembang, maka dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan harus menerapkan pendasaran Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35. Selain itu, dikarenakan yayasan ini telah memiliki legalitas dan terdaftar secara formal di kedinasan, maka akan berdampak pada semakin luas dan bertambah pula *stakeholder* yang berkepentingan yang membutuhkan informasi keuangan yayasan dalam rangka pengambilan keputusan. Dimana setiap tahunnya Yayasan Pendidikan Kinantan Surabaya membuat Laporan Keuangan untuk laporan SPT (Surat Pemberitahuan Pajak) tahunan ke Direktorat Jenderal Pajak dan laporan bantuan Pemerintah Kota berupa Bantuan Operasional Sekolah (BOP). Laporan Keuangan yang dibuat Yayasan telah diterima secara baik oleh Direktorat Jenderal Pajak di Kantor Pelayanan Pajak (KPP). Dan diterima secara baik pula oleh Dinas Pendidikan Kota Surabaya untuk Laporan Keuangan yang dilaporkan sebagai bentuk laporan pertanggungjawaban alokasi Dana BOP. Namun Laporan Keuangan yang dibuat oleh Yayasan Pendidikan Kinantan Surabaya masih menggunakan format atau bentuk yang didasarkan pada PSAK 45, bukan didasarkan pada ISAK 35. Oleh karena itu, melalui studi ini untuk mengetahui tentang penerapan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 yang dilakukan Yayasan Pendidikan Kinantan Surabaya dalam menyusun laporan keuangan dan memberikan rekomendasi bentuk laporan keuangan yang sesuai ketentuan ISAK 35. Berdasarkan uraian di atas, maka judul yang diambil adalah “ Penerapan ISAK 35 Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba: Studi Kasus pada Yayasan Pendidikan Kinantan Surabaya”.

---

<sup>18</sup> Mimi Maolani And Ani Rufaidah, “Perumusan Budaya Organisasi Yayasan Pendidikan Kinantan Surabaya,” *TADBIR MUWAHHID* 7 (April 29, 2023): 109–31, <https://doi.org/10.30997/jtm.v7i1.6373>.

## Metode

Studi ini menggunakan metode kualitatif, dan pendekatan fenomenologi. Paradigma yang digunakan adalah jenis paradigma interpretatif dengan tiga konsep yaitu interpretasi, makna, dan pemahaman. Penelitian akuntansi mengeksplorasi berbagai fenomena sosial yang terkait dengan akuntansi, seperti praktik akuntansi dalam pengambilan keputusan bisnis, penggunaan teknologi dalam penyusunan laporan keuangan, serta dampak regulasi terhadap praktik akuntansi.<sup>19</sup> Subjek dalam studi adalah Yayasan Pendidikan Kinantan Surabaya yang beralamat di Jl. Kedinding Tengah Sekolah No 38, Tanah Kali Kedinding, Kenjeran, Kota Surabaya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara tidak terstruktur, observasi partisipan, dan dokumentasi.<sup>20</sup>

## Hasil dan Pembahasan

### Laporan Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK 35)

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 1 menyatakan secara pengertian bahwa laporan keuangan adalah penyajian terstruktur mulai laporan posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan merupakan suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari hasil suatu proses akuntansi selama periode tertentu yang digunakan sebagai alat komunikasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*)<sup>21</sup>. Tujuan laporan keuangan yayasan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota pengelola, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi yayasan. Pihak pemakai laporan keuangan yayasan memiliki kepentingan bersama dalam rangka menilai; (1) jasa yang diberikan oleh yayasan dan kemampuannya untuk terus memberikan jasa tersebut, (2) cara pengelola melaksanakan tanggung jawabnya dan aspek lain dari kinerja yayasan.<sup>22</sup>

Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah mengesahkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 pada tanggal 11 April 2019 yang mengatur tentang penyajian laporan keuangan entitas yang berorientasi nonlaba. Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2020. Keberadaan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 sebagai pengganti ketentuan penyusunan laporan keuangan organisasi nonlaba sebelumnya yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45 revisi 2017. Terdapat beberapa perbedaan

---

<sup>19</sup> Bambang Arianti et al., *Metode Penelitian Akuntansi* (Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara, 2024).

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R Dan D*, 2nd ed. (Bandung: Alfabeta, 2019).

<sup>21</sup> Indonesia, "PSAK Umum."

<sup>22</sup> Indra Bastian. hal. 74.

yang dijumpai pada Interpretasi standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45, yaitu klasifikasi pada aset neto yang sebelumnya terdapat aset neto terikat yang terdiri aset neto terikat temporer dan aset neto terikat permanen telah berubah menjadi aset neto dengan pembatasan (*with restriction*). Sedangkan aset neto tidak terikat pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45 berubah menjadi aset neto tanpa pembatasan (*without restrictions*). Hal ini akan membawa dampak dapat mengurangi kompleksitas dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan organisasi yang berorientasi nonlaba. Sehingga organisasi yang berorientasi nonlaba dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan dapat memiliki pemahaman yang lebih baik dan dapat memberikan manfaat kebaikan bagi pihak-pihak pengguna laporan keuangan (*stakeholder*).

Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 menyatakan bahwa: (1) penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba disusun dengan memperhatikan persyaratan penyajian laporan keuangan, struktur laporan keuangan dan persyaratan minimal isi laporan keuangan yang telah diatur dalam PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan. (2) entitas berorientasi nonlaba dapat membuat penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk beberapa pos yang terdapat dalam laporan keuangan. (3) entitas berorientasi nonlaba juga dapat menyesuaikan deskripsi yang digunakan atas laporan keuangan itu sendiri. Sehingga Entitas melakukan penilaiannya sendiri untuk menentukan apakah entitas merupakan suatu entitas berorientasi nonlaba, terlepas dari bentuk badan hukum entitas tersebut, sehingga dapat menerapkan Interpretasi ini. Beberapa faktor yang dapat dipertimbangkan entitas adalah: (a) apakah sumber daya entitas berorientasi nonlaba berasal dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan; (b) menghasilkan barang dan/atau jasa tanpa bertujuan memupuk laba, dan jika entitas berorientasi nonlaba menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak dibagikan kepada pendiri atau pemilik entitas berorientasi nonlaba tersebut; (c) tidak ada kepemilikan seperti umumnya pada entitas bisnis berorientasi laba, dalam arti bahwa kepemilikan dalam entitas berorientasi nonlaba tidak dapat dijual, dialihkan atau ditebus kembali atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas berorientasi nonlaba pada saat likuidasi atau pembubaran entitas berorientasi nonlaba.

### 1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan adalah sebuah neraca keuangan atau *balance sheet* yang merupakan salah satu bentuk laporan keuangan yang secara spesifik menyajikan informasi yang berkaitan dengan posisi harta atau aset, liabilitas atau kewajiban, dan modal atau aset bersih. Laporan posisi keuangan ini akan disajikan setiap periode 1 tahun di akhir periode, sehingga

laporan posisi keuangan memberikan informasi yang berhubungan dengan jumlah kekayaan yang dimiliki suatu entitas beserta sumbernya<sup>23</sup>.

Berdasarkan ketentuan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 menyebutkan bahwa penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba yang mencakup laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Berikut contoh format Laporan Posisi Keuangan kedalam 2 bentuk pilihan, yaitu:<sup>24</sup>

Contoh Laporan Posisi Keuangan (Format A)

ENTITAS XYZ Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
<b>ASET</b>		
<i>Aset Lancar</i>		
Kas dan setara kas	XXXX	XXXX
Piutang bunga	XXXX	XXXX
Investasi jangka pendek	XXXX	XXXX
Aset lancar lain	XXXX	XXXX
<b>Total Aset Lancar</b>	XXXX	XXXX
<i>Aset Tidak Lancar</i>		
Properti investasi	XXXX	XXXX
Investasi jangka panjang	XXXX	XXXX
Aset tetap	XXXX	XXXX
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>	XXXX	XXXX
<b>TOTAL ASET</b>	XXXX	XXXX
<b>LIABILITAS</b>		
<i>Liabilitas Jangka Pendek</i>		
Pendapatan diterima di muka	XXXX	XXXX
Utang jangka pendek	XXXX	XXXX
<b>Total Liabilitas Jangka Pendek</b>	XXXX	XXXX
<i>Liabilitas Jangka Panjang</i>		
Utang jangka panjang	XXXX	XXXX
Liabilitas imbalan kerja	XXXX	XXXX
<b>Total Liabilitas Jangka Panjang</b>	XXXX	XXXX
<b>Total Liabilitas</b>	XXXX	XXXX
<b>ASET NETO</b>		
<i>Tanpa pembatasan (without restrictions) dari pemberi sumber daya</i>		
Surplus akumulasi	XXXX	XXXX
Penghasilan komprehensif lain <sup>*)</sup>	XXXX	XXXX
<b>Dengan pembatasan (with restrictions) dari pemberi sumber daya (catatan B)</b>	XXXX	XXXX
<b>Total Aset Neto</b>	XXXX	XXXX
<b>TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO</b>	XXXX	XXXX

\*) entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya (misalnya, jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan).

**A** Lihat Laporan Perubahan Aset Neto.

Contoh Laporan Posisi Keuangan (Format B)

ENTITAS XYZ Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
<b>ASET</b>		
<i>Aset Lancar</i>		
Kas dan setara kas	XXXX	XXXX
Piutang bunga	XXXX	XXXX
Investasi jangka pendek	XXXX	XXXX
Aset lancar lain	XXXX	XXXX
<b>Total Aset Lancar</b>	XXXX	XXXX
<i>Aset Tidak Lancar</i>		
Properti investasi	XXXX	XXXX
Investasi jangka panjang	XXXX	XXXX
Aset tetap	XXXX	XXXX
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>	XXXX	XXXX
<b>TOTAL ASET</b>	XXXX	XXXX
<b>LIABILITAS</b>		
<i>Liabilitas Jangka Pendek</i>		
Pendapatan diterima di muka	XXXX	XXXX
Utang jangka pendek	XXXX	XXXX
<b>Total Liabilitas Jangka Pendek</b>	XXXX	XXXX
<i>Liabilitas Jangka Panjang</i>		
Utang jangka panjang	XXXX	XXXX
Liabilitas imbalan kerja	XXXX	XXXX
<b>Total Liabilitas Jangka Panjang</b>	XXXX	XXXX
<b>Total Liabilitas</b>	XXXX	XXXX
<b>ASET NETO</b>		
<i>Tanpa pembatasan (without restrictions) dari pemberi sumber daya<sup>**)</sup></i>	XXXX	XXXX
<b>Dengan pembatasan (with restrictions) dari pemberi sumber daya (catatan B)</b>	XXXX	XXXX
<b>Total Aset Neto</b>	XXXX	XXXX
<b>TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO</b>	XXXX	XXXX

\*\*) mencakup jumlah penghasilan komprehensif lain (entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya, misalnya, jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan).

**B** Lihat Laporan Perubahan Aset Neto.

Gambar 1 - Laporan Posisi Keuangan

## 2. Laporan Penghasilan Komprehensif

Laporan Penghasilan Komprehensif memiliki tujuan utama adalah memberikan informasi kinerja atau aktivitas organisasi dengan menunjukkan jumlah surplus (defisit) dan penghasilan komprehensif lain. Kandungan informasi yang dapat disediakan dalam laporan ini diantaranya; pertama, pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah pendapatan; kedua, hubungan antar transaksi dan peristiwa lain mengenai jumlah beban; ketiga, bagaimana

<sup>23</sup> Setiadi, "Implementasi Isak 35 ( Nir Laba ) Pada Organisasi Non Laba ( Masjid, Sekolah, Kursus )," *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurya* 6, no. 2 (June 3, 2021), <https://doi.org/10.35968/jbau.v6i2.701>.

<sup>24</sup> Indonesia, "PSAK Umum."



penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa. Informasi yang diberikan berhubungan dengan Penghasilan Komprehensif yang didapatkan dari penghasilan tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya dan penghasilan dengan pembatasan dari pemberi sumber daya.<sup>25</sup> Berdasarkan ketentuan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 memberikan contoh format Laporan Posisi Keuangan ke dalam dua bentuk pilihan, yaitu:

Contoh Laporan Penghasilan Komprehensif (Format A)

ENTITAS XYZ Laporan Penghasilan Komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
<b>TANPA PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA</b>		
<i>Pendapatan</i>		
Sumbangan	XXXX	XXXX
Jasa layanan	XXXX	XXXX
Penghasilan investasi jangka pendek (catatan D)	XXXX	XXXX
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	XXXX	XXXX
Lain-lain	XXXX	XXXX
<b>Total Pendapatan</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>
<i>Beban</i>		
Gaji, upah	XXXX	XXXX
Jasa dan profesional	XXXX	XXXX
Administratif	XXXX	XXXX
Depresiasi	XXXX	XXXX
Bunga	XXXX	XXXX
Lain-lain	XXXX	XXXX
<b>Total Beban (catatan E)</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>
Kerugian akibat kebakaran	XXXX	XXXX
<b>Total Beban</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>
<b>Surplus (Defisit)</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>
<b>DENGAN PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA</b>		
<i>Pendapatan</i>		
Sumbangan	XXXX	XXXX
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	XXXX	XXXX
<b>Total Pendapatan</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>
<i>Beban</i>		
Kerugian akibat kebakaran	XXXX	XXXX
<b>Surplus (Defisit)</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>
<b>TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>

Contoh Laporan Penghasilan Komprehensif (Format B)

ENTITAS XYZ Laporan Penghasilan Komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)						
	20X2			20X1		
	Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Dengan Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Jumlah	Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Dengan Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Jumlah
<b>PENDAPATAN</b>						
Sumbangan	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX
Jasa layanan	XXXX	-	XXXX	XXXX	-	XXXX
Penghasilan investasi jangka pendek (catatan D)	XXXX	-	XXXX	XXXX	-	XXXX
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX
Lain-lain	XXXX	-	XXXX	XXXX	-	XXXX
<b>Total Pendapatan</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>
<b>BEBAN</b>						
Gaji, upah	XXXX	-	XXXX	XXXX	-	XXXX
Jasa dan profesional	XXXX	-	XXXX	XXXX	-	XXXX
Administratif	XXXX	-	XXXX	XXXX	-	XXXX
Depresiasi	XXXX	-	XXXX	XXXX	-	XXXX
Bunga	XXXX	-	XXXX	XXXX	-	XXXX
Lain-lain	XXXX	-	XXXX	XXXX	-	XXXX
<b>Total Beban (catatan E)</b>	<b>XXXX</b>	<b>-</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>	<b>-</b>	<b>XXXX</b>
Kerugian akibat kebakaran	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX
<b>Total Beban</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>
<b>Surplus (Defisit)</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>	<b>XXXX</b>	<b>-</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>	<b>-</b>	<b>XXXX</b>
<b>TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>

Gambar 2 - Laporan Penghasilan Komprehensif

Setiap format memiliki keunggulan. Format A menyajikan informasi pos penghasilan komprehensif lain secara tersendiri sebagai bagian dari aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya. Akan tetapi, jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya. Format B tidak menyajikan informasi pos penghasilan komprehensif lain secara tersendiri.

### 3. Laporan Perubahan Aset Neto

Laporan aset neto merupakan laporan yang menyajikan informasi penghasilan komprehensif sesuai dengan aset netonya dengan mengetahui perubahan kenaikan atau penurunan ekuitas pada

<sup>25</sup> Setiadi, "Implementasi Isak 35 ( Nir Laba ) Pada Organisasi Non Laba ( Masjid, Sekolah, Kursus )."

suatu entitas. Istilah Aset Neto berbeda dengan istilah pada laporan keuangan organisasi komersial, yaitu aset neto dikenal sebagai modal. Laporan posisi keuangan menyajikan jumlah masing-masing kelompok aset neto berdasarkan pada ada atau tidaknya pembatasan oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali.<sup>26</sup> Berikut adalah laporan perubahan aset neto.

**Contoh Laporan Perubahan Aset Neto**

<b>ENTITAS XYZ</b> <b>Laporan Perubahan Aset Neto</b> <b>untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2</b> <b>(dalam jutaan rupiah)</b>		
	20X2	20X1
<b>ASET NETO TANPA PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA</b>		
Saldo awal	XXXX	XXXX
Surplus tahun berjalan	XXXX	XXXX
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan C)	XXXX	XXXX
Saldo akhir	XXXX	XXXX
<b>Penghasilan Komprehensif Lain</b>		
Saldo awal	XXXX	XXXX
Penghasilan komprehensif tahun berjalan***)	XXXX	XXXX
Saldo akhir	XXXX	XXXX
<b>Total</b>	XXXX	XXXX
<b>ASET NETO DENGAN PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA</b>		
Saldo awal	XXXX	XXXX
Surplus tahun berjalan	XXXX	XXXX
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan C)	(XXXX)	(XXXX)
Saldo akhir	XXXX	XXXX
<b>TOTAL ASET NETO</b>	XXXX	XXXX

(B)
(A)

\*\*\*) entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya (misalnya jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan).

(A) Lihat Laporan Posisi Keuangan (Format A).

(B) Lihat Laporan Posisi Keuangan (Format B).

*Gambar 3 - Laporan Perubahan Aset Neto*

Ada dua format Laporan Penghasilan Komprehensif yang disajikan sebagai contoh dalam lampiran ini. Setiap format memiliki keunggulan. Format A menyajikan informasi dalam bentuk kolom tunggal. Format A ini memudahkan penyusunan laporan secara komparatif. Format B menyajikan informasi sesuai dengan klasifikasi aset neto.<sup>27</sup>

<sup>26</sup> Setiadi.

<sup>27</sup> Indonesia, "PSAK Umum."

#### 4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan laporan pemasukan kas dan pengeluaran kas di setiap periode pada entitas. Laporan ini memberikan informasi perbandingan neraca awal dengan neraca akhir.

Contoh Laporan Arus Kas (Metode Langsung)

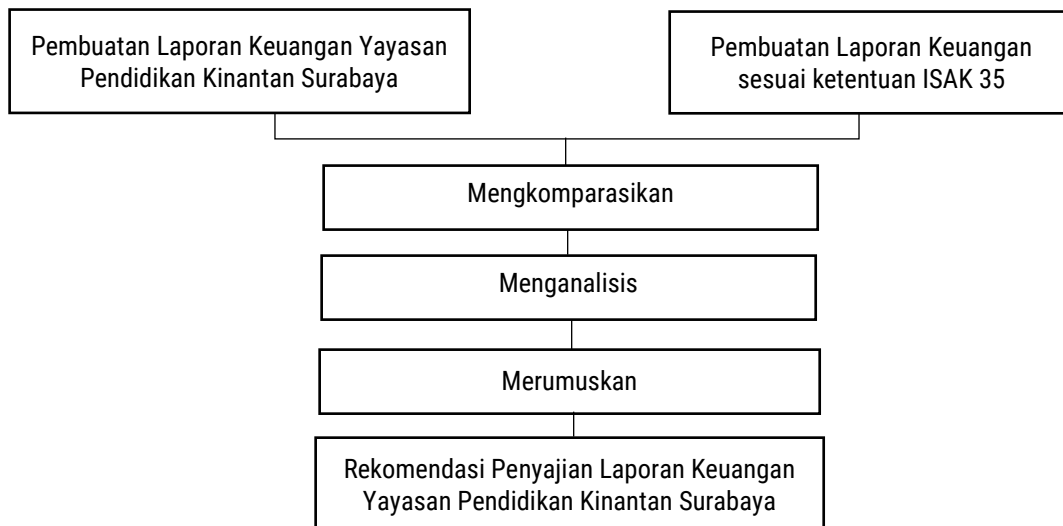
ENTITAS XYZ Laporan Arus Kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
<b>AKTIVITAS OPERASI</b>		
Kas dari sumbangan	xxxx	xxxx
Kas dari pendapatan jasa	xxxx	xxxx
Bunga yang diterima	xxxx	xxxx
Penerimaan lain-lain	xxxx	xxxx
Bunga yang dibayarkan	xxxx	xxxx
Kas yang dibayarkan kepada karyawan	xxxx	xxxx
Kas neto dari aktivitas operasi	xxxx	xxxx
<b>AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	xxxx	xxxx
Pembelian peralatan	(xxxx)	(xxxx)
Penerimaan dari penjualan investasi	xxxx	xxxx
Pembelian investasi	(xxxx)	(xxxx)
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(xxxx)	(xxxx)
<b>AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Penerimaan dari sumbangan yang dibatasi untuk:		
Investasi dalam dana abadi (endowment)	xxxx	xxxx
Investasi bangunan	xxxx	xxxx
Aktivitas pendanaan lain:		
Bunga dibatasi untuk reinvestasi	xxxx	xxxx
Pembayaran liabilitas jangka panjang	(xxxx)	(xxxx)
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(xxxx)	(xxxx)
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>

Contoh Laporan Arus Kas (Metode Tidak Langsung)

ENTITAS XYZ Laporan Arus Kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
<b>AKTIVITAS OPERASI</b>		
Rekonsiliasi surplus (defisit) menjadi kas neto dari aktivitas operasi:		
Surplus	xxxx	xxxx
Penyesuaian untuk:		
Depresiasi	xxxx	xxxx
Penurunan piutang bunga	xxxx	xxxx
Penurunan dalam utang jangka pendek	xxxx	xxxx
Penurunan dalam pendapatan diterima di muka	xxxx	xxxx
Kas neto dari aktivitas operasi	xxxx	xxxx
<b>AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	xxxx	xxxx
Pembelian peralatan	(xxxx)	(xxxx)
Penerimaan dari penjualan investasi	xxxx	xxxx
Pembelian investasi	(xxxx)	(xxxx)
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(xxxx)	(xxxx)
<b>AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Penerimaan dari sumbangan yang dibatasi untuk:		
Investasi dalam dana abadi (endowment)	xxxx	xxxx
Investasi dalam bangunan	xxxx	xxxx
Aktivitas pendanaan lain:		
Bunga yang dibatasi untuk reinvestasi	xxxx	xxxx
Pembayaran liabilitas jangka panjang	(xxxx)	(xxxx)
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(xxxx)	(xxxx)
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>

Gambar 4 - Laporan Arus Kas

Adapun gambaran kerangka berpikir pemberian rekomendasi penyusunan dan penyajian laporan keuangan Yayasan Pendidikan Kinantan Surabaya:



Gambar 5 - Kerangka Berpikir Rekomendasi Penyajian Laporan Keuangan

Cara kerja kerangka berpikir pada studi ini yaitu perbandingan teknik penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh Yayasan Pendidikan Kinantan Surabaya dengan penyusunan laporan keuangan berdasarkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35. Kemudian akan melakukan analisis dan penyimpulan kesesuaiannya dengan ISAK 35, memberikan rekomendasi kepada Yayasan Pendidikan Kinantan Surabaya supaya dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangannya didasarkan pada ISAK 35.

### **Yayasan Pendidikan Kinantan Surabaya**

Yayasan Pendidikan Kinantan Surabaya adalah sebuah lembaga/organisasi nonlaba yang bergerak di bidang pendidikan yang berada di Jalan Kedinding Tengah Sekolahan No. 38 Surabaya dengan legalitas yayasan adalah Kemenkumham RI NO. AHU-0014976.AH.01.12. Tahun 2021 dan memiliki Nomor Pokok Yayasan Nasional (NPYN) AN2214<sup>28</sup>. Yayasan Pendidikan Kinantan Surabaya menyelenggarakan dan memiliki unit lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal, yaitu TKS Kinantan Surabaya<sup>29</sup> dan Alaric Daycare<sup>30</sup>. Tujuan berdirinya yayasan yakni membangun pendidikan dan moralitas anak-anak dan lingkungan sekitarnya melalui pendidikan yang bernuansa nilai-nilai keagamaan. Yayasan lahir dari lingkungan masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan penduduknya rendah, tingkat ekonominya cenderung rata-rata kebawah, kesadaran akan pendidikan agama sangat minim. Meskipun sering dilakukan pengajian secara rutin, namun tingkat kesadaran agama disana masih rendah. Yayasan memiliki harapan kelak bisa merubah kondisi masyarakat disana, dengan fokus membangun pendidikan dan moralitas anak mereka. Yang harapannya kedepan bisa memperbaiki kondisi keluarga dan masyarakat disana. Hal ini diwujudkan melalui program yang diadakan di lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak dan Tepat Penitipan Anak (Daycare). Hal ini tercermin dari visi lembaga adalah membentuk generasi cerdas, terampil, mandiri, dan beriman.<sup>31</sup> Untuk membangun tujuan tersebut, pihak yayasan menyelenggarakan program parenting. Tujuannya untuk membangun kesadaran dan keterlibatan orang tua untuk turut memberikan pendidikan dan moral keagamaan bagi anak mereka atau siswa. Karena disadari, membangun pendidikan dan moralitas tidak akan efektif tanpa pelibatan kedua orang tua.

<sup>28</sup> Pusat Data dan Teknologi Informasi (PUSDATIN), "Verval Yayasan," Verifikasi dan Validasi (Nomor Pokok Yayasan Nasional), accessed July 16, 2024, [https://vervalyayasan.data.kemdikbud.go.id/index.php/Chome/profil?yayasan\\_id=74a39e01-5f12-4184-beb6-161f3f92a803&utm\\_source=portal-satu-data](https://vervalyayasan.data.kemdikbud.go.id/index.php/Chome/profil?yayasan_id=74a39e01-5f12-4184-beb6-161f3f92a803&utm_source=portal-satu-data).

<sup>29</sup> Satu Data Pendidikan dan Kebudayaan, "Data Pokok TKS Kinantan - Paudikdasmen," accessed July 16, 2024, <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/7BD3D20C319813D53B85>.

<sup>30</sup> Umi Fadilah, "Alaric Daycare (@alaric\_daycare) • Instagram Photos and Videos," accessed July 16, 2024, [https://www.instagram.com/alaric\\_daycare/](https://www.instagram.com/alaric_daycare/).

<sup>31</sup> Maolani and Rufaidah, "Perumusan Budaya Organisasi Yayasan Pendidikan Kinantan Surabaya."

Yayasan pendidikan Kinantan Surabaya sebagai lembaga sosial yang fokus bergerak di bidang pendidikan, yang diwujudkan dengan mendirikan sekolah taman kanak-kanak dan tempat penitipan anak. Tujuan berdirinya yayasan untuk membentuk kecerdasan, karakter dan menanamkan nilai moral yang sesuai dengan nilai ajaran Islam, bagi keluarga menengah kebawah. Lokasi yayasan pertama kali terletak di jalan Kalijudan XII/ 53b Surabaya. Lingkungan dari yayasan ini disadari memang belum sepenuhnya baik karena banyak kasus terkait kriminalitas, ayah yang tidak kerja, tetapi judi, remaja yang mengalami hamil di luar nikah, dll. Diharapkan dengan adanya yayasan ini mampu meminimalisir realitas tersebut dengan mendidik generasi muda yang lebih beretika, peduli masa depan dan pendidikan.

Disadari untuk membangun karakter dan tanaman nilai moral tersebut, butuh kerja sama bukan hanya pihak yayasan, melainkan kedua orang tuanya. Maka orang tua juga perlu diberikan pengetahuan bagaimana menjalankan peran sebagai orang tua bukan hanya mengasuh namun, juga mendidik anak mereka. Hal ini seperti yang dituturkan oleh quraish shihab bahwa ada 3 dari 8 fungsi keluarga yakni terkait fungsi sosial budaya yakni diharapkan keluarga dapat mengantarkan seluruh anggotanya untuk memelihara budaya bangsa dan memperkayanya. Kedua, fungsi cinta kasih, keluarga yang memberikan cinta kasih akan memengaruhi psikologi anak. Ketiga, fungsi sosialisasi dan edukatif, bahwa ayah dan ibu memiliki tanggung jawab untuk membesarkan anaknya serta mengembangkan potensi positif yang dimilikinya, entah di potensi akal, jiwa, dan fisiknya. Wawancara dilakukan kepada pihak pengelola Yayasan terkait dengan kondisi aktivitas administrasi keuangan beserta sumber daya yang dimilikinya. Adapun beberapa data yang didapatkan dari hasil wawancara terkait aktivitas pelaporan keuangan.<sup>32</sup>

*Pertama, stakeholder* yang membutuhkan laporan keuangan. Yayasan menaungi dua unit lembaga pendidikan yaitu TKS Kinantan Surabaya dan Alaric Daycare yang memiliki karakteristik keuangan yang berbeda dan tujuan pelaporan keuangan yang berbeda pula terkait kebutuhan *stakeholder*. Masing-masing unit lembaga melakukan pelaporan keuangan rutin baik secara bulanan maupun tahunan sesuai dengan kebutuhan *stakeholdernya*. Namun tidak semua *stakeholder* Yayasan membutuhkan laporan keuangan secara keseluruhan maupun masing-masing kelembagaan yang dinaungi Yayasan. Adapun *stakeholder* yang membutuhkan laporan keuangan secara keseluruhan, sebagai berikut: Pembina Yayasan sekaligus sebagai pemilik, pengelola lembaga pendidikan, Dinas Pendidikan, dan Dinas Perpajakan.

Setiap *stakeholder* memiliki kepentingan atas laporan keuangan yang dibuat oleh Yayasan, yang diantaranya: (1) Pembina Yayasan; sudah barang tentu sebagai pemilik Yayasan dipastikan membutuhkan laporan keuangan untuk mengukur kinerja pengelola dan meminta laporan

---

<sup>32</sup> Pengelola, Wawancara, Mei 2024.

perkembangan hasil pengelolaan lembaga. Pengelola lembaga pendidikan; kebutuhan informasi melalui laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk menggambarkan kinerja dan keadaan Yayasan secara periodik. Adapun gambaran yang dibutuhkan dari laporan keuangan yang dibuat, yaitu nilai aset, sumber aset, hasil aktivitas keuangan masing-masing unit lembaga yang dikelola. Rincian sumber pemasukan dan alokasi pengeluaran keuangan. Harapannya melalui laporan keuangan yang telah dibuat dapat dilakukan analisis keuangan terkait adanya penurunan dan peningkatan yang dialami sebagai hasil kinerja, seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.<sup>33</sup> Hal-hal tersebut sangat dibutuhkan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan kelangsungan dan perkembangan aktivitas Yayasan ke depannya. (2) Dinas Pendidikan; dikarenakan Yayasan Pendidikan Kinantan Surabaya dan TKS Kinantan Surabaya merupakan lembaga pendidikan formal yang tercatat resmi pada Dinas Pendidikan Kota Surabaya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.<sup>34</sup> Kepentingan laporan keuangan lembaga dibutuhkan Dinas Pendidikan dikarenakan salah satu alasannya adalah lembaga menerima bantuan pemerintah berupa Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Pemberian bantuan dana BOS memiliki tujuan yaitu mengurangi beban wali murid atas biaya pendidikan yang harus dibayar, sehingga wali murid dapat mengalokasikan biaya tersebut untuk alokasi kebutuhan yang lain. Salah satu cara agar dana BOS dapat terrealisasi sesuai dengan petunjuk teknis yang ada dan harapan dari pemerintah tidak mudah terjadi penyelewengan, yakni bagaimana teknologi sistem informasi akuntansi pada sekolah dapat dijalankan dengan tepat.<sup>35</sup> (3) Dinas Perpajakan; Dinas Perpajakan membutuhkan laporan keuangan lembaga dikarenakan lembaga telah terdaftar dan memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) Badan. Yayasan pendidikan wajib membuat laporan perpajakan berupa Surat Pemberitahuan (SPT) secara bulanan atau tahunan. SPT bulanan berupa SPT 1721, laporan kredit pajak atas gaji, upah, biaya, lembur, dan THR yang diterima oleh tenaga kependidikan (guru/dosen) dan tenaga kependidikan (administrasi, keamanan, kebersihan). Segala sesuatu yang melebihi penghasilan bebas pajak. SPT pemotongan PPh seperti PPh Pasal 23, 26 dan 4(2) dimana terdapat transaksi yang memerlukan pemotongan atau pemulihan dari yayasan lembaga pendidikan. SPT tahunan berupa SPT 1771 sebagai badan ekonomi berbentuk yayasan wajib pula menyampaikan laporan kegiatannya. Jika Anda telah mencapai surplus tahun ini, Anda perlu melaporkan jumlah tersebut dan membuat rencana bagaimana surplus tersebut akan

<sup>33</sup> Made Ayu Desy Geriadi, Bagus Arya Wijaya, and Ni Putu Ade Augustyana Barintha Dewi, "Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Yayasan Bali Saraswati Di Gianyar," *Jurnal Ilmiah Satyagraha* 7, no. 2 (August 2, 2024): 180–89, <https://doi.org/10.47532/jis.v7i2.1092>.

<sup>34</sup> Satu Data Pendidikan dan Kebudayaan, "Data Pokok TKS KINANTAN - Pauddikdasmen."

<sup>35</sup> Siti Uviyanti and Bambang Agus Pramuka, "Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Bantuan Operasional Sekolah (Bos)," *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* 5, no. 7 (July 21, 2020): 471, <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i7.1403>.

digunakan. Selama surplus tersebut dibelanjakan dalam waktu empat tahun dan digunakan untuk kepentingan institusi, seperti membangun ruang belajar baru atau menyediakan infrastruktur bagi siswa, surplus tersebut tidak dikenakan pajak penghasilan.<sup>36</sup> Sehingga lembaga wajib membuat laporan pajak disertai lampiran laporan keuangan tahunan yang dilaporkan setiap tahunnya sebelum tanggal jatuh tempo.

*Kedua*, Sumber daya yang dimiliki untuk menunjang pelaksanaan aktivitas pelaporan keuangan. Yayasan memiliki beberapa sumber daya yang mampu menunjang aktivitas pelaporan keuangan yang dilakukan secara rutin harian, bulanan, dan tahunan. Adapun sumber daya yang dimiliki beserta penggunaannya berdasarkan beberapa aspek, yaitu: (1) Aspek Sumber Daya Manusia (SDM); SDM yang ada adalah Bendahara Yayasan dan Bendahara Sekolah. Namun terkait kemampuan dalam pembuatan laporan keuangan, kedua bendahara tersebut tidak memiliki kompetensi. Keduanya hanya menjalankan aktivitas keuangan dan pelaporan sesuai dengan format yang telah ada sebelumnya. Setelah itu tidak ada pengembangan atau penyesuaian bentuk atau format laporan keuangan yang didasarkan ketentuan yang berlaku umum sesuai dengan keadaannya. (2) Aspek Keuangan; makna keuangan disini adalah dana yang dimiliki untuk melaksanakan seluruh program kegiatan lembaga. Pada aspek keuangan, lembaga memiliki keterbatasan dana khususnya kebutuhan untuk pengembangan. Wawasan mengenai pengelolaan keuangan pada lembaga sekolah swasta dimulai dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*actuating*), pencatatan, pertanggung jawaban atau pengawasan (*controlling*) serta pelaporan (*reporting*) yang berdasarkan prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas.<sup>37</sup> Sehingga dalam beberapa tahun terakhir ini, lembaga berusaha untuk bertahan menjalankan usaha dengan pengelolaan sumber daya dana yang terbatas dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan.<sup>38</sup> (3) Aspek Aset Fisik; bisa dikatakan pada aspek aset fisik ini lembaga memiliki banyak kelebihan, diantaranya memiliki gedung yang representative melaksanakan kegiatan pendidikan secara memadai. Lembaga memiliki berbagai bentuk peralatan dan media edukasi yang cukup sesuai standar yang dibutuhkan.

*Ketiga*, sumber pemasukan Yayasan beserta sifatnya. Ada beberapa sumber pemasukan yang didapatkan dari aktivitas pendidikan ini, diantaranya; modal operasional dari lembaga, Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) dari walimurid, sumbangan kegiatan siswa dari

---

<sup>36</sup> Darmansyah Darmansyah, "Pengelolaan Keuangan Yayasan Lembaga Pendidikan Dan Pemenuhan Kewajiban Perpajakan Secara Efisien Dan Efektif."

<sup>37</sup> Risa Alkurnia and Aulia Anggraini, "Pengelolaan Manajemen Keuangan Pada Lembaga Pendidikan," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi, Bisnis Dan Keuangan* 3 (2017).

<sup>38</sup> Cipto Handoko and Tukiran, "Manajemen Kepala Sekolah/Madrasah Dalam Sistem Pengelolaan Keuangan," *JURNAL ANNUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 8, no. 01 (April 4, 2022), <http://journal.annur.ac.id/index.php/annur/article/view/164>.





Adapun ketentuan klasifikasi berdasarkan peruntukkan yang ditetapkan Pembina dan pengelola, sebagai berikut; (1) Sumber dana uang gedung dan bantuan pemerintah (dana BOP) akan digunakan untuk kebutuhan penyediaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana. (2) Sumber dana dari Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) digunakan untuk kebutuhan diantaranya gaji guru, kebutuhan kerumahtanggaan, kebutuhan warga/kampung, dan lain-lain. (3) Sumber dana seragam, pendaftaran, buku siswa, dan lain-lain digunakan sesuai peruntukannya. (4) Sumber dana tabungan siswa digunakan untuk simpanan walimurid selama masa pendidikan ketika ada kebutuhan pendidikan anaknya. Jika masih sisa akan diminta kembali oleh walimurid.

Laporan Posisi Keuangan; laporan ini memberikan gambaran secara keseluruhan aset dan sumber aset yang dimiliki oleh yayasan. Pembuatan Laporan Posisi Keuangan ini lebih diutamakan untuk kebutuhan pelaporan pajak tahunan ke Dinas Perpajakan. Berikut bentuk Laporan Posisi Keuangannya:

LAPORAN POSISI KEUANGAN			
YAYASAN PENDIDIKAN KINANTAN SURABAYA			
Per 31 Desember 2023			
ASET		SUMBER ASET	
<u>Aset Lancar</u>		<u>Kewajiban</u>	<u>Rp 0 +</u>
- <u>Kas di Tangan</u>	<u>Rp XXXXXXX</u>		
- <u>Kas di Bank</u>	<u>Rp XXXXXXX</u>	<u>Jumlah kewajiban</u>	<u>Rp 0</u>
- <u>Perlengkapan</u>	<u>Rp XXXXXXX +</u>		
<u>Jumlah Aset Lancar</u>	<u>Rp XXXXXXX</u>		
<u>Aset Tetap</u>		<u>Aset Bersih</u>	
- <u>Peralatan</u>	<u>Rp XXXXXXX +</u>	<u>Aset Bersih Tidak Terikat</u>	<u>Rp XXXXXXX</u>
		<u>Penambahan Aset Bersih</u>	<u>Rp XXXXXXX +</u>
<u>Jumlah Aset Tetap</u>	<u>Rp XXXXXXX</u>	<u>Jumlah Aset Bersih</u>	<u>Rp XXXXXXX</u>
<u>Total Aset</u>	<u>Rp XXXXXXX</u>	<u>Total Sumber Aset</u>	<u>Rp XXXXXXX</u>

*Gambar 7 - Laporan Posisi Keuangan Yayasan Pendidikan Kinantan Surabaya tahun 2023*

Laporan Aktivitas; laporan ini memberikan gambaran secara keseluruhan hasil aktivitas yayasan selama 1 periode yang memberikan informasi kondisi keuangannya surplus atau defisit. Informasi ini selain untuk kepentingan Dinas Perpajakan, juga dibutuhkan oleh Pembina dan Pengelola untuk mengetahui hasil kinerja yayasan selama 1 periode tersebut. Berikut Laporan Aktivitasnya:

LAPORAN AKTIVITAS  
YAYASAN PENDIDIKAN KINANTAN SURABAYA  
Per 31 Desember 2023

PENDAPATAN	BEBAN
<b>Pendapatan:</b> - <u>Sumbangan Gedung</u> Rp XXXXXXX +	<b>Beban :</b> - <u>Beban Honor</u> Rp XXXXXXX - <u>Beban Transportasi</u> Rp XXXXXXX - <u>Beban Administrasi</u> Rp XXXXXXX - <u>Beban Iuran Kampung</u> Rp XXXXXXX - <u>Beban Kerugian Piutang</u> Rp XXXXXXX +
<b>Total Pendapatan</b> Rp XXXXXXX <b>Penambahan Aset Bersih-Surplus</b> Rp XXXXXXX	<b>Total Beban</b> Rp XXXXXXX

*Gambar 8 - Laporan Aktivitas Yayasan Pendidikan Kinantan Surabaya Tahun 2023*

Permasalahan keuangan yang dihadapi dalam aktivitas pelaporan keuangan Yayasan Pendidikan Kinantan Surabaya. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola yayasan, menunjukkan bahwa yayasan memiliki kendala dalam melaksanakan aktivitas pelaporan keuangan, diantaranya:<sup>39</sup> (1) Keterbatasan bendahara baik secara waktu maupun secara kompetensi yang dimilikinya. Kendala ini sangat jelas tergambar pada aktivitas bendahara yayasan yang memiliki kesibukan utama yaitu menjalankan bisnis. Sedangkan kendala bendahara sekolah utamanya pada latar belakang pendidikan yang tidak sesuai kompetensi sekaligus tidak memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam menyusun laporan keuangan. Kinerja bendahara berpengaruh pada kualitas penganggaran dan kompetensi sumber daya manusia keuangan sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan sekolah baik secara simultan maupun parsial.<sup>40</sup> (2) Format catatan keuangan dan pelaporan keuangan yang masih bersifat manual dan praktis yang dibuat berdasarkan kebutuhan praktis *stakeholder*. Sehingga formatnya masih belum sesuai dengan ketentuan ISAK 35. Penerapan ISAK 35 Terhadap Kualitas Laporan Organisasi Keuangan Sektor Publik atau organisasi nirlaba, khususnya pada Yayasan Pendidikan sangat penting dan memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan yang akan dihasilkan nantinya.<sup>41</sup> Hal ini

<sup>39</sup> Pengelola, Wawancara.

<sup>40</sup> Slamet Fauzan, "Pengaruh Kualitas Penganggaran Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Bidang Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Sekolah," *Soedirman Economics Education Journal* 2, no. 2 (October 1, 2020): 1–16, <https://doi.org/10.32424/seej.v2i2.3100>.

<sup>41</sup> Diaz Rizka Canda Anggraini and Priono Priono, "Pengaruh Penerapan Isak 35 Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Organisasi Sektor Publik," *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)* 7, no. 1 (September 15, 2023): 1447–56, <https://doi.org/10.31539/costing.v7i1.6343>.

akan berpengaruh juga terhadap kualitas pengambilan keputusan yang dihasilkan oleh pemangku kepentingan atau *stakeholder* yayasan pendidikan.<sup>42</sup>

### **Penerapan ISAK 35 Dalam Rekonstruksi Laporan Keuangan Yayasan Pendidikan Kinantan Surabaya**

Menurut ISAK 35, organisasi nonlaba perlu menyusun setidaknya lima jenis laporan keuangan sebagai berikut: (1) Laporan posisi keuangan atau sering disebut juga neraca; (2) Laporan penghasilan komprehensif; (3) Laporan arus kas; (4) Laporan perubahan ekuitas (modal); (5) Catatan atas laporan keuangan. Berdasarkan analisis data, dapat dihasilkan kesimpulan bahwa Yayasan Pendidikan Kinantan Surabaya sudah cukup baik dalam menyusun laporan keuangan yang ditunjukkan dengan bentuk laporan keuangan yang dibuat dan disajikan. Namun memang masih diperlukan penyesuaian dikarenakan penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang dilakukan berbasis PSAK 45 dan kebutuhan praktis para stakeholdernya. Sehingga penyusunan dan penyajian laporan keuangan masih tidak lengkap dan tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku umum yaitu ISAK 35. Hal tersebut diantaranya disebabkan oleh penyusun laporan keuangan yang belum memahami dan mengerti laporan keuangan tentang ISAK 35. Sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan Yayasan Pendidikan Kinantan Surabaya belum sesuai dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ISAK 35 karena belum memenuhi kriteria-kriteria yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, maka upaya untuk merekonstruksi laporan keuangan Yayasan Pendidikan Kinantan Surabaya sesuai dengan ISAK 35. *Pertama*, Laporan Posisi Keuangan. Laporan posisi keuangan terdiri dari dua bagian yaitu aktiva dan pasiva. Adapun bentuk laporan posisi keuangan yang akan dilakukan rekonstruksi sesuai ISAK 35 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

---

<sup>42</sup> Suwarno Suwarno, Pius Lustrilanang, and Sunardi Sunardi, "Pengaruh Kompetensi SDM, Penerapan Sistem Akuntansi Desa, Dan Komitmen Pimpinan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa: Studi Empiris Kecamatan Ciawi," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 11, no. 1 (April 5, 2023): 165–74, <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i1.1718>.

**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**YAYASAN PENDIDIKAN KINANTAN SURABAYA**  
 Per 31 Desember 2023

<b>ASET</b>		
<u>Aset Lancar</u>		
<u>Kas di Tangan</u>	Rp	XXXXXXX
<u>Kas di Bank</u>	Rp	XXXXXXX
<u>Perlengkapan</u>	Rp	XXXXXXX +
<u>Jumlah Aset Lancar</u>	Rp	XXXXXXX
<u>Aset Tetap</u>		
<u>Peralatan</u>	Rp	XXXXXXX +
<u>Jumlah Aset Tetap</u>	Rp	XXXXXXX
<b>Total Aset</b>	<b>Rp</b>	<b>XXXXXXX</b>
<b>LIABILITAS</b>		
<u>Liabilitas Jangka Pendek</u>		
<u>Tabungan Siswa</u>	Rp	XXXXXXX
<b>Total Liabilitas</b>	<b>Rp</b>	<b>XXXXXXX</b>
<b>ASET NETO</b>		
<u>Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya</u>		
<u>Surplus Akumulasian</u>	Rp	XXXXXXX
<u>Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya</u>	Rp	XXXXXXX +
<b>Total Aset Neto</b>	<b>Rp</b>	<b>XXXXXXX</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO</b>	<b>Rp</b>	<b>XXXXXXX</b>

*Gambar 9 - Laporan Posisi Keuangan Yayasan Pendidikan Kinantan Surabaya*

*Kedua*, Laporan Penghasilan Komprehensif. Laporan penghasilan komprehensif adalah salah satu laporan keuangan yang mengukur seberapa besar keberhasilan perusahaan dalam periode tertentu. Adapun bentuk laporan penghasilan komprehensif yang direkonstruksi sesuai dengan ISAK 35 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**LAPORAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF**  
**YAYASAN PENDIDIKAN KINANTAN SURABAYA**  
 Per 31 Desember 2023

<b>TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA</b>		
<b>Pendapatan:</b>		
<u>Sumbangan Gedung</u>	Rp	XXXXXXX
<u>Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP)</u>	Rp	XXXXXXX +
<b>Total Pendapatan</b>	<b>Rp</b>	<b>XXXXXXX</b>
<b>Beban :</b>		
<u>Beban Gaji dan Honor</u>	Rp	XXXXXXX
<u>Beban Transportasi</u>	Rp	XXXXXXX
<u>Beban Administrasi</u>	Rp	XXXXXXX
<u>Beban Iuran Kampung</u>	Rp	XXXXXXX
<u>Beban Kerugian Piutang</u>	Rp	XXXXXXX +
<b>Total Beban</b>	<b>Rp</b>	<b>XXXXXXX</b>
<b>Surplus (Defisit)</b>	<b>Rp</b>	<b>XXXXXXX</b>
<b>DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA</b>		
<b>Pendapatan:</b>		
<u>Jasa Layanan</u>	Rp	XXXXXXX +
<b>Total Pendapatan</b>	<b>Rp</b>	<b>XXXXXXX</b>
<b>Beban :</b>		
<u>Seragam</u>	Rp	XXXXXXX
<u>Buku dan Alat Belajar Siswa</u>	Rp	XXXXXXX +
<b>Total Beban</b>	<b>Rp</b>	<b>XXXXXXX</b>
<b>Surplus (Defisit)</b>	<b>Rp</b>	<b>XXXXXXX</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF</b>	<b>Rp</b>	<b>XXXXXXX</b>
<b>TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF</b>	<b>Rp</b>	<b>XXXXXXX</b>

*Gambar 10 - Laporan Penghasilan Komprehensif Yayasan Pendidikan Kinantan Surabaya*

LAPORAN PERUBAHAN ASET NETO  
YAYASAN PENDIDIKAN KINANTAN SURABAYA  
Per 31 Desember 2023

<b>ASET NETO TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA</b>	
<u>Saldo Awal</u>	Rp XXXXXXX
<u>Surplus tahun berjalan:</u>	Rp XXXXXXX
<u>Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan</u>	Rp XXXXXXX +
<u>Saldo Akhir</u>	<u>Rp XXXXXXX</u>
<b>ASET NETO DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA</b>	
<u>Saldo Awal</u>	Rp XXXXXXX
<u>Surplus tahun berjalan:</u>	Rp XXXXXXX
<u>Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan</u>	Rp XXXXXXX +
<u>Saldo Akhir</u>	<u>Rp XXXXXXX</u>
<b>TOTAL ASET NETO</b>	<b><u>Rp XXXXXXX</u></b>

Gambar 11 - Laporan Perubahan Aset Neto Yayasan Pendidikan Kinantan Surabaya

Ketiga, Laporan Arus Kas. Tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam satu periode. Adapun klasifikasi penerimaan dan pengeluaran kas pada laporan arus kas organisasi nonlaba, sama dengan yang ada pada organisasi bisnis, yaitu: arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Adapun bentuk laporan arus kas yang direkonstruksi sesuai dengan ISAK 35 terdapat pada tabel di bawah ini;

LAPORAN ARUS KAS  
YAYASAN PENDIDIKAN KINANTAN SURABAYA  
Per 31 Desember 2023

<b>AKTIVITAS OPERASI</b>	
<u>Kas dari Sumbangan Gedung</u>	Rp XXXXXXX
<u>Kas dari Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP)</u>	Rp XXXXXXX +
<u>Kas Neto dari Aktivitas Operasi</u>	<u>Rp XXXXXXX</u>
<b>AKTIVITAS NVESTASI</b>	
<u>Pembelian Peralatan APE</u>	Rp XXXXXXX
<u>Pembelian Peralatan Sekolah</u>	Rp XXXXXXX +
<u>Kas Neto dari Aktivitas Investasi</u>	<u>Rp XXXXXXX</u>
<b>AKTIVITAS PENDANAAN</b>	
<u>Penerimaan dari sumbangan yang dibatasi untuk:</u>	
<u>Investasi dalam dana abadi</u>	Rp XXXXXXX +
<u>Kas Neto dari Aktivitas Pendanaan</u>	<u>Rp XXXXXXX</u>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS</b>	<b><u>Rp XXXXXXX</u></b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE</b>	<b><u>Rp XXXXXXX</u></b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE</b>	<b><u>Rp XXXXXXX</u></b>

Gambar 12 - Laporan Arus Kas Yayasan Pendidikan Kinantan Surabaya

## Simpulan

Mengacu dari hasil studi dan pembahasan terkait penerapan ISAK 35 dalam laporan keuangan pada Yayasan Pendidikan Kinantan Surabaya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut; (1) Sistem pengklasifikasian pemasukan Yayasan Pendidikan Kinantan Surabaya didasarkan pada peruntukkan pemberian sumber daya dan sumber pemberi sumber dayanya. (2) Sistem pengklasifikasian pengeluaran Yayasan Pendidikan Kinantan Surabaya didasarkan pada tujuan pemberi sumber daya dan orientasi pengembangan. (3) Yayasan Pendidikan Kinantan Surabaya sebenarnya sudah melakukan penerapan ISAK 35, namun masih bersifat substantive dan pragmatis. Hal ini juga disebabkan keterbatasan sumber daya manusia yang dimiliki lembaga baik terkait waktu maupun kompetensinya.

Sehingga dengan hasil studi ini dapat dijadikan pendasaran bagi Yayasan Pendidikan Kinantan Surabaya untuk memperbaiki dan menyesuaikan sistem pelaporan keuangannya ke depan supaya dapat sesuai dengan ISAK 35 yang sudah berlaku secara umum. Rekomendasi penyajian laporan keuangan pada studi kasus organisasi nirlaba khususnya Yayasan Pendidikan ini diharapkan dapat diterapkan dan dikembangkan lebih lanjut oleh yayasan pendidikan lainnya, khususnya yayasan atau lembaga pendidikan yang memiliki sumber daya yang memadai.

## Bilbiliografi

- Afridayani, Afridayani, Adhitya Putri Pratiwi, Purwatiningsih Purwatiningsih, Tsaabit Qary Ahnaf, and Ani Laelani. "Implementasi ISAK 35 Pada Pelaporan Keuangan SDIT Permata Gemilang." *KUAT: Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan* 4, no. 1 (March 31, 2022): 62–67. <https://doi.org/10.31092/kuat.v4i1.1498>.
- Alkurnia, Risa, and Aulia Anggraini. "Pengelolaan Manajemen Keuangan Pada Lembaga Pendidikan." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi, Bisnis dan Keuangan 3* (2017).
- Amelia, Sitha, and Risma Wira Bharata. "Analisis Penerapan ISAK No 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba Pada Yayasan Hati Gembira Indonesia (Happy Hearts Indonesia)." *Akuntansiku* 1, no. 4 (December 14, 2022): 288–98. <https://doi.org/10.54957/akuntansiku.v1i4.314>.
- Anggraini, Diaz Rizka Canda, and Priono Priono. "Pengaruh Penerapan Isak 35 Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Organisasi Sektor Publik." *Journal of Economic, Bussines and Accounting*

- (*COSTING*) 7, no. 1 (September 15, 2023): 1447–56.  
<https://doi.org/10.31539/costing.v7i1.6343>.
- Bambang Arianti, Abid Ramadhan, Liona Efrina, and Widang Chandra Bintara. *Metode Penelitian Akuntansi*. Purbalingga: CV. EUREKA MEDIA AKSARA, 2024.
- Damanik, Lisna Sari, Kartika Sari Situmeang, and Yan Christin Br Sembiring. "Analisis Penerapan Isak 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Pada Rumah Sakit X." *Seminar Nasional Manajemen dan Akuntansi (SMA)* 1 (2022).  
<https://doi.org/10.54367>.
- Darmansyah Darmansyah. "Pengelolaan Keuangan Yayasan Lembaga Pendidikan Dan Pemenuhan Kewajiban Perpajakan Secara Efisien Dan Efektif." *Capacitarea : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 02 (February 23, 2021).  
<https://doi.org/10.35814/capacitarea.2021.001.02.08>.
- Diningsih, Sintia Agus, Norita Criitra Yuliarti, and Astrid Maharani. "Penerapan Isak 35 Terhadap Penyajian Pelaporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Pada Yayasan Ra Amal Shaleh." *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME); Vol 2 No 1 (2023): JANUARI 2023* DO - 10.36841/Jme.V2i1.2649, January 26, 2023.  
<https://unars.ac.id/ojs/index.php/jme/article/view/2649>.
- Fadhilah, Alifah Nurul, Effien Ailsa Cahyaningtyas, Fenny Puspitasari, and Rizka Luthfia. "Analisis Penerapan Isak 35 Pada Laporan Keuangan Rsud Kota Yogyakarta." *Musytari: Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi* 2, no. 8 (2023).
- Fauzan, Slamet. "Pengaruh Kualitas Penganggaran Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Bidang Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Sekolah." *Soedirman Economics Education Journal* 2, no. 2 (October 1, 2020): 1–16. <https://doi.org/10.32424/seej.v2i2.3100>.
- Febriarti, Emma, Sri Muryani, and Syahbaniar Rofiah. "Pengolahan Data Keuangan Menggunakan Zahir Accounting 5.1 Pada Yayasan Pendidikan Islam An Â€" Nuur Bogor." *Information Management For Educators And Professionals : Journal Of Information Management; Vol 1 No 2 (2017): Information Management For Educators And Professionals (Juni 2017)*, June 1, 2017. <https://ejournal-binainsani.ac.id/index.php/IMBI/article/view/561>.
- Geriadi, Made Ayu Desy, Bagus Arya Wijaya, and Ni Putu Ade Augustyana Barintha Dewi. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Yayasan Bali Saraswati Di Gianyar." *Jurnal Ilmiah Satyagraha* 7, no. 2 (August 2, 2024): 180–89.  
<https://doi.org/10.47532/jis.v7i2.1092>.

- Handoko, Cipto, and Tukiran. "Manajemen Kepala Sekolah/Madrasah Dalam Sistem Pengelolaan Keuangan." *Jurnal An-Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 8, no. 01 (April 4, 2022). <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/164>.
- Indonesia, Ikatan Akuntan. "PSAK Umum." Accessed July 16, 2024. <https://web.iaiglobal.or.id/PSAK-Umum/7#gsc.tab=0>.
- Indra Bastian. *Akuntansi Yayasan Dan Lembaga Publik*. Jakarta: PENERBIT ERLANGGA, 2007. <https://library.bpk.go.id/koleksi/detil/jkpkbpkpp-p-7709>.
- Lasfita, Nofi and Muslimin. "Penerapan Isak No. 35 Pada Organisasi Keagamaan Masjid Al-Mabrur Sukolilo Surabaya." *Jurnal Sosial, Ekonomi, dan Politik (JSEP)* 1, no. 35 (April 1, 2020): 63.
- Maolani, Mimi, and Ani Rufaidah. "Perumusan Budaya Organisasi Yayasan Pendidikan Kinantan Surabaya." *TADBIR MUWAHHID* 7 (April 29, 2023): 109–31. <https://doi.org/10.30997/jtm.v7i1.6373>.
- Mochtar, Raja Ade Fitrasari, and Dian Saputra. "Analisis Penerapan Isak 35 Pada Madrasah X Kota Pekanbaru." *Bilancia : Jurnal Ilmiah Akuntansi; Vol 6 No 3 (2022): Bilancia : Jurnal Ilmiah AkuntansiDO* - 10.35145/Bilancia.V6i3.1770, September 30, 2022. <https://ejournal.pelitaIndonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/article/view/1770>.
- Nurdiniah, Dade, Iren Meita, and Chita Oktapriana. "Implementasi Isak 35 Untuk Penyusunan Laporan Keuangan Sekolah Bagi Anggota Himpaudi Mustikajaya." *Share: Journal of Service Learning* 8, no. 2 (August 29, 2022): 137–42. <https://doi.org/10.9744/share.8.2.137-142>.
- Portal Data Kemendikbudristek. "Data Induk Badan Penyelenggara Satuan Pendidikan (Yayasan)." Accessed July 16, 2024. <https://data.kemdikbud.go.id/data-induk/yayasan>.
- Pusat Data dan Teknologi Informasi (PUSDATIN). "Verval Yayasan." Verifikasi dan Validasi (Nomor Pokok Yayasan Nasional). Accessed July 16, 2024. [https://vervalyayasan.data.kemdikbud.go.id/index.php/Chome/profil?yayasan\\_id=74a39e01-5f12-4184-beb6-161f3f92a803&utm\\_source=portal-satu-data](https://vervalyayasan.data.kemdikbud.go.id/index.php/Chome/profil?yayasan_id=74a39e01-5f12-4184-beb6-161f3f92a803&utm_source=portal-satu-data).
- Satu Data Pendidikan dan Kebudayaan. "Data Pokok TKS KINANTAN - Pauddikdasmen." Accessed July 16, 2024. <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/7BD3D20C319813D53B85>.
- Setiadi. "Implementasi Isak 35 ( Nir Laba ) Pada Organisasi Non Laba ( Masjid, Sekolah, Kursus )." *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurya* 6, no. 2 (June 3, 2021). <https://doi.org/10.35968/jbau.v6i2.701>.
- Siahaan, Amiruddin, Adelia Fitri, Fitra Amalia Harahap, Togu Yunus Hidayatullah, and Rizki Akmalia. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Yayasan Pendidikan Islam Al-Anwar." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5, no. 1 (January 15, 2023): 3689–95. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11600>.



- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R Dan D*. 2nd ed. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suwarno, Suwarno, Pius Lustrilanang, and Sunardi Sunardi. "Pengaruh Kompetensi SDM, Penerapan Sistem Akuntansi Desa, Dan Komitmen Pimpinan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa: Studi Empiris Kecamatan Ciawi." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 11, no. 1 (April 5, 2023): 165–74. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i1.1718>.
- Ula, Ismi Darojatul, Moh Halim, and Ari Sita Nastiti. "Penerapan Isak 35 Pada Masjid Baitul Hidayah Puger Jember." *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan* 4, no. 2 (August 24, 2021): 152–62. <https://doi.org/10.47080/progress.v4i2.1286>.
- Umi Fadilah. "Alaric Daycare (@alaric\_daycare) • Instagram Photos and Videos." Accessed July 16, 2024. [https://www.instagram.com/alaric\\_daycare/](https://www.instagram.com/alaric_daycare/).
- Uviyanti, Siti, and Bambang Agus Pramuka. "Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Bantuan Operasional Sekolah (Bos)." *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia* 5, no. 7 (July 21, 2020): 471. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i7.1403>.
- Widyasari, Syanti, and Nataherwin. "Pengembangan Sistem Dan Mekanisme Tata Kelola Keuangan Serta Anggaran Organisasi Nirlaba." *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia* 4, no. 1 (June 7, 2021). <https://doi.org/10.24912/jbmi.v4i1.10941>.
- Zakiah, Alfa and Dianita Meirina. "Kesiapan Penerapan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35 di MI Sunan Ampel Mojokerto." *OIKONOMIKA : Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2, 2 (2021).

